

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti membahas hasil dari pengumpulan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan judul peneliti “Efektivitas implementasi metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman Plemahan”. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut berdasarkan temuan penelitian. Maka dapat diketahui dengan berbagai konsep maupun teori terkait.

A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode At-Tartil Di TPQ Ar-Rohman Plemahan

Penerapan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman dilaksanakan sesuai jadwal yakni satu minggu enam kali libur pada hari minggu. Pada tingkat jilid dimulai pada pukul 14.00-16.00 sedangkan pada tingkat marhalah pada pukul 16.00-17.00 WIB. Untuk tempat pembelajaran ada yang di mushola dan kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Wotruba dan Wright bahwa terdapat indikator-indikator pembelajaran efektif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan program dari berbagai sudut sehingga dapat segera diperbaiki.⁸⁷

Penerapan Metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman menyesuaikan tahapan dan standar yang telah ditentukan oleh BMQ At-Tartil pusat.

⁸⁷ Uno B Hamzah And Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Metode At-Tartil memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai pada tiap tingkat yang disusun dalam silabus oleh BMQ At-tartil. Silabus yang dibuat telah mencakup muatan materi dengan tingkat kesukaran berjenjang. Dalam penerapannya, guru TPQ Ar-Rohman menggunakan silabus yang telah disediakan oleh BMQ At-Tartil menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Waktu yang ditentukan untuk proses pembelajaran adalah 60 menit dengan pembagian : 5 menit untuk doa pembuka, 5 menit untuk talqin ittiba', 10 menit untuk urdloh klasikal , 25 menit untuk urdloh individu dan 5 menit untuk penutup.⁸⁸ Namun hasil observasi yang ditemukan bahwa penerapan alokasi waktu seperti yang telah ditentukan belum terlaksana secara maksimal. Guru TPQ Ar-Rohman mengklarifikasi itu dikarenakan terkadang baik guru maupun santri tidak datang tepat waktu, sehingga pembelajaran dimulai tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting yang harus dipahami oleh pendidik, sebab dalam strategi pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁹ Metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Ar-Rohman yaitu klasikal penuh, dimana dalam satu kelas seluruh santri berada di tingkat yang sama dan materi yang sama. Guru berperan sebagai pusat pembelajaran seperti mengelola alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, menentukan apakah bisa lanjut ke materi

⁸⁸ JIPI, 'Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Smp Nu Sunan Giri Kepanjen', *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1.1 (2023), 32–41

⁸⁹ Husnul Khotimah Wulandari Anggun, 'Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kelas Viii Mtsn 3 Jombang', 3.2 (2024), 1096–1105.

selanjutnya atau harus mengulang berdasarkan hasil evaluasi individu. Namun terkadang guru harus menerapkan sistem pengelolaan semi klasikal disaat guru yang mengampu kelas berhalangan hadir sehingga satu kelas digabung dengan kelas lain yang berbeda materi. Media pembelajaran yang digunakan di TPQ Ar-Rohman menggunakan buku belajar jilid metode At-Tartil yang telah disusun dengan sistematika tingkatan materi dari yang mudah ke sukar dan alat peraga. Di TPQ Ar-Rohman seluruh santri diwajibkan mempunyai sendiri-sendiri buku jilid yang tersedia di koperasi. Sedangkan penggunaan alat peraga, guru menerangkan bahwa terkadang dalam pembelajaran tidak menggunakan alat peraga salah satu penyebabnya karena waktu yang tidak cukup. Sistematika penyusunan jilid At-Tartil berbeda dengan buku panduan membaca Al-Qur'an pada umumnya, yaitu jika biasanya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyyah, buku jilid metode At-Tartil disusun berdasarkan urutan tempat keluar huruf atau makahrijul huruf.⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru TPQ Ar-Rohman menjelaskan bahwa penggunaan buku jilid dengan sistematika seperti ini memudahkan santri dalam mengingat cara melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya. Sedangkan untuk mengingat urutan huruf hijaiyyah juga tercantum di buku jilid bagian materi tambahan.

Pembelajaran menggunakan metode At-Tartil menerapkan sistem pembelajaran tuntas (*Master Learning*).⁹¹ Sistem pembelajaran tuntas

⁹⁰ Romainur, 'Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur', 11.1 (2018), 1–10.

⁹¹ Nasirudin Al Ahsani and Diana Rahmawati Yuhro, 'Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo', *Jurnal Al-Tatwir*, 9.2 (2022), 169–78

adalah pendekatan pembelajaran yang memastikan setiap santri benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan sebelum bisa melanjutkan ke materi berikutnya. Prinsipnya adalah tidak ada santri yang tertinggal dalam pembelajaran, karena setiap tahap harus selesai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penerapan sistem pembelajaran tuntas di TPQ Ar-Rohman, apabila saat evaluasi harian atau urdloh individu dalam satu kelas 70% sudah memahami materi maka akan dilanjutkan ke materi selanjutnya dengan cara guru akan memberikan waktu tambahan untuk santri yang masih belum memahami materi agar dapat mengejar ketertinggalan.

Salah satu faktor pendukung implementasi metode At-Tartil yaitu tenaga pendidik atau guru yang bersyahadah dan memahami bagaimana cara menerapkan metode yang benar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Ar-Rohman, semua guru di TPQ Ar-Rohman diberi fasilitas untuk mengikuti program pelatihan guru pengajar Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil yang diadakan oleh BMQ At-Tartil untuk memberikan bekal kepada guru-guru tentang bagaimana cara mengajar menggunakan metode At-Tartil sebelum akhirnya mengajar dikelas. Pada program ini mencakup bagaimana cara mengondisikan kelas, cara mengatasi kendala-kendala pembelajaran yang mungkin akan ditemui, cara menerapkan metode At-Tartil yang benar dan juga mempersiapkan perangkat pembelajaran. Semua guru di TPQ Ar-Rohman sudah mendapat syahadah kelulusan program PGPQ ini. Hal ini juga agar guru dapat

memahami teknik penguasaan kelas dan bagaimana cara menumbuhkan antusiasme santri terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ Ar-Rohman, bukan hanya guru yang berperan aktif dalam memberikan materi tapi santri juga diharuskan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga menguasai materi yang akan diajarkan dan memahami proses pembelajaran sesuai dengan metode At-Tartil. Berikut tahap-tahap pembelajaran yang diterapkan :

1. Pembukaan

Pembukaan adalah tahap dimana guru mempersiapkan santri untuk memulai doa bersama sebelum belajar. Pada tahap pembuka guru memimpin santri untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Penyampaian materi inti

Terdapat beberapa tahapan dalam menyampaikan materi di TPQ Ar-rohman yakni talqin dan ittiba atau yang biasa disebut 3M (mendengar, melihat dan menirukan), selanjutnya urdloh dengan alat peraga dan urdloh klasikal dimana seluruh santri membaca bersama. Dan terakhir urdloh individu atau evaluasi. Namun untuk penerapan urdloh dengan alat peraga terkadang tidak dilaksanakan apabila waktu tidak cukup.

3. Evaluasi

Evaluasi harian atau urdloh individu dilakukan untuk mengukur pemahaman santri tentang materi yang telah dipelajari, hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apakah sudah bisa dilanjutkan ke materi

selanjutnya atau harus mengulang. Teknis pelaksanaannya di TPQ Ar-Rohman yaitu satu persatu santri menyetorkan bacaannya untuk dinilai di buku prestasi santri oleh guru.

4. Penutup

Dalam tahap ini sebelum berdoa pulang, guru TPQ Ar-Rohman memberikan program penunjang kepada santri. Program penunjang adalah materi tambahan yang dibutuhkan santri untuk bekal di kehidupan sehari-hari. Program penunjang yang diberikan disesuaikan dengan tingkat jilid ataupun marhalah yang sudah ditentukan oleh BMQ At-Tartil. Setelahnya, guru dan santri TPQ Ar-Rohman berdoa bersama dan guru menutup dengan salam.

Selain menggunakan metode klasikal penuh, terdapat kelas khusus yakni apabila dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kekhususan misalnya sangat lemah, hiperaktif atau tidak mau bersuara.⁹² Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPQ Ar-Rohman, penerapan kelas khusus untuk santri yang memiliki kekhususan sama dengan kelas privat yaitu guru mengajari santri secara individu atau satu persatu. Setiap santri mendapat pembelajaran sendiri-sendiri dengan durasi waktu 20 menit, hal ini dilakukan supaya guru bisa fokus terhadap setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapannya tahap evaluasi di TPQ Ar-Rohman ada dua macam, yakni evaluasi harian, kenaikan tingkat atau munaqosah. Untuk munaqosah, TPQ Ar-Rohman

⁹² Syafi'i, Sholih, and Idris.

memiliki satu guru yang sudah memiliki izin dari BMQ At-Tartil pusat untuk menjadi munaqis. Hal ini memudahkan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai target waktu. Hasil evaluasi munaqosah pada tahun 2024, menunjukkan bahwa hasil belajar santri telah memahami materi yang diajarkan dan mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan.

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman dapat dikategorikan baik.

B. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tartil Di TPQ Ar-Rohman Plemahan

Untuk mengetahui efektivitas metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman Plemahan, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala TPQ dan guru pengajar. sedangkan observasi dan dokumentasi mencakup indikator pencapaian yang telah peneliti tentukan di tabel instrumen penelitian.

Menurut Popham dan Baker, efektivitas pembelajaran adalah kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi siswa.⁹³ Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hasil penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman adalah santri dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan di masing-masing jilid yang menjadi tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa terdapat perubahan-perubahan pada santri setelah diterapkan metode At-Tartil

⁹³ Popham, James, Hadi, and L.

seperti santri sudah bisa membedakan makharijul huruf dan dapat menerapkan ilmu tajwid dengan benar. Sebagaimana pendapat ahli qiroat bahwa yang dinamakan Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an yang pelan dan tenang dengan memperhatikan tanda-tanda dalam Al-Qur'an seperti hukum tajwid dan waqof.⁹⁴

Menurut Wotruba dan Wright sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah, terdapat 7 indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran efektif mencakup pengorganisasian yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme santri, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam mengajar dan hasil belajar santri yang baik.⁹⁵ Berdasarkan hasil analisis hasil observasi yang peneliti lakukan, guru di TPQ Ar-Rohman sudah menguasai cara pengelolaan kelas dan pemahaman akan materi serta penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu santri dalam memahami materi. Guru di TPQ Ar-Rohman melaksanakan pembelajaran dengan membagi waktu menyesuaikan dengan tahapan-tahapan pembelajaran metode At-Tartil dan salah satu contoh cara mengondisikan santri yaitu memberi tugas untuk menulis ulang materi ke buku tulis ketika mengantri saat urdloh individu atau evaluasi harian. Guru di TPQ Ar-Rohman menerapkan urdloh klasikal dengan menunjuk santri satu persatu agar seluruhnya dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga membuat santri fokus selama

⁹⁴ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM PRESS, 2013).

⁹⁵ Uno B Hamzah And Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

pembelajaran sehingga memudahkan dalam mencapai target pembelajaran yang ditentukan. Selain itu, untuk mengukur efektivitas penerapan metode At-Tartil peneliti juga memperoleh hasil dokumentasi berupa rekapitulasi nilai ujian munaqosah kenaikan jilid 6 ke tingkat marhalah, dimana dari hasil ujian diketahui bahwa seluruh siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain mengukur dari kompetensi membaca Al-Qur'an, dari segi penerapan program penunjang, santri TPQ Ar-Rohman memiliki hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa sehari-hari.

Menurut teori Jones and Walters efektivitas pembelajaran harus didukung oleh guru kompeten, dimana guru yang kompeten adalah komponen yang menggambarkan system pembelajaran yang efektif.⁹⁶ Untuk mengoptimalkan efektivitas penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman dibutuhkan guru yang mengerti bagaimana cara mengajar menggunakan metode At-Tartil, oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, lembaga TPQ Ar-Rohman memfasilitasi semua gurunya untuk mengikuti program pelatihan guru pengajar Al-Qur'an yang diadakan oleh BMQ At-Tartil pusat. Pertama-tama program ini guru-guru TPQ harus belajar cara membaca jilid 1- tingkat marhalah akhir yang benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid dan ulumul gharib yang benar, apabila sudah lulus pada pembelajaran jilid dan marhalah dilanjutkan dengan tahap kuliah umum. Pada tahap kuliah umum ini guru

⁹⁶ Jones, J, and Walters L.Donald.

diberi pelatihan tentang bagaimana cara mengajar menggunakan metode At-Tartil dengan benar, meliputi berbagai materi seperti bagaimana cara mengondisikan kelas, bagaimana cara menerapkan tahap urdlah klasikal, menerapkan talqin dan ittiba' atau bagaimana cara mengevaluasi santri. Setelah menyelesaikan semua tahapan program pelatihan guru pengajar Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh BMQ At-Tartil guru akan mendapat syahadah kelulusan dari BMQ At-Tartil.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengelolaan dan pengondisian kelas sudah tertata di TPQ Ar-Rohman namun terdapat kendala pada manajemen waktu pembelajaran yang terkadang tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan alokasi yang ditentukan oleh BMQ pusat karena terkadang santri atau guru datang tidak tepat waktu. Guru di TPQ Ar-Rohman menerapkan pembelajaran yang didapat dari kuliah umum agar pembelajaran tidak membosankan seperti BCM (belajar, cerita, menyanyi) yang diterapkan di program penunjang apabila masih tersisa waktu.

Dalam pemaparan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di TPQ Ar-Rohman Plemahan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode At-Tartil bisa dikategorikan efektif dilaksanakan.